

**Transformasi UMKM Perikanan Melalui Inkubasi Bisnis BBP3KP: Kajian
Empirism dan Integrasi Maqashid Syariah**

Ishak¹, Abdul Qodir² Khairunnisa³ Wahyu Andre Wijaya⁴

Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia

Corresponding email: Iskakmen46@gmail.com

ARTICLE INFO

Article History

Received : 20-12-2025

Revised : 29-08-2026

Accepted : 31-08-2026

Published : 31-08-2026

Keywords

Business Incubation
MSME performance
Economic Well-being
Maqashid al-Shari'ah
BBP3KP

Kata Kunci

Inkubasi Bisnis
Kinerja UMKM
Kesejahteraan Ekonomi
Maqashid al-Syariah
BBP3KP

ABSTRACT

This study analyzes the impact of the BBP3KP business incubation program on the SME Sri Juwana Makmur in Tangerang using a qualitative case study approach. Data were collected through interviews, observations, and official documents, and subsequently analyzed using the Miles and Huberman model. The results indicate significant improvements: monthly turnover rose by 130.2% (from IDR 6,000,000 to IDR 13,810,714), production increased by 343% (from 75 kg to 332 kg), and workforce absorption grew by 40%. CPPOB certification also opened market access to retail outlets in Jakarta. The incubation program proved effective in enhancing business performance and the welfare of the tenants while upholding *Maqashid Sharia*—specifically the protection of wealth (*hifzh al-mal*) and life (*hifzh al-nafs*)—through sustainable, *ta'awun*-based (mutual cooperation) empowerment.

ABSTRAK

Penelitian ini menganalisis dampak program inkubasi bisnis BBP3KP terhadap UKM Sri Juwana Makmur di Tangerang dengan pendekatan studi kasus kualitatif. Data diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumen resmi, lalu dianalisis menggunakan model Miles dan Huberman. Hasil menunjukkan peningkatan signifikan: omzet bulanan naik 130,2% (Rp6.000.000 menjadi Rp13.810.714), produksi meningkat 343% (75 kg menjadi 332 kg), serta penyerapan tenaga kerja bertambah 40%. Sertifikasi CPPOB juga membuka akses pasar ke gerai ritel Jakarta. Program inkubasi terbukti efektif meningkatkan kinerja usaha dan kesejahteraan tenant, sekaligus memenuhi prinsip Maqashid Syariah—perlindungan harta (*hifzh al-mal*) dan jiwa (*hifzh al-nafs*)—melalui pemberdayaan berkelanjutan berbasis *ta'awun*.

This is an open access article under the [CC BY-NC-SA 4.0](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/) license.

Copyright ©2026 by Author. Published by collaboration between CV. Doki Course and Training with Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Al Furqon Prabumulih, Komite Daerah Ekonomi dan Keuangan Syariah (KDEKS) Provinsi Sumatera Selatan.



Pendahuluan

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan tulang punggung perekonomian nasional Indonesia yang berkontribusi lebih dari 60% hingga 61.07% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) serta menyerap sekitar 97% dari total tenaga kerja (Gunawan dan Barli 2025). Selain berperan dalam penciptaan lapangan pekerjaan, UMKM juga dapat berfungsi sebagai jaring pengaman sosial yang dapat memberikan peningkatan kesejahteraan masyarakat, terutama di daerah pedesaan. (Aprilia, Subroto, dan Sakti 2025) Namun, UMKM menghadapi tantangan seperti rendahnya adopsi teknologi dan inovasi, yang membatasi produktivitas dan daya saing mereka. Untuk menanggulangi tantangan ini, diperlukan kolaborasi sinergis antara pihak pemerintah dan sektor swasta guna meningkatkan literasi digital, akses pembiayaan, dan infrastruktur pendukung. (Gunawan dan Barli 2025) Selain itu, pengelolaan keuangan yang efektif, termasuk pencatatan pengeluaran yang akurat, sangat penting untuk keberlanjutannya dan daya saing UMKM. (Ihsan dan Nurlaila 2024) Dengan demikian, UMKM tidak hanya memberikan kontribusi pada pertumbuhan ekonomi inklusif dan berkelanjutan, tetapi juga memerlukan dukungan berkelanjutan untuk mengatasi berbagai tantangan yang ada.

Di tengah potensi maritim Indonesia yang melimpah, sektor pengolahan hasil perikanan menjadi salah satu pilar hilirisasi strategis untuk meningkatkan nilai tambah komoditas perikanan, memperpanjang daya simpan, dan memperkuat ketahanan pangan daerah. (Tarno 2025) Strategi hilirisasi, seperti pengolahan produk perikanan menjadi makanan bernilai tambah seperti keripik ikan, dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat pesisir dan mengurangi limbah. (Marhati dkk. 2025), (Mandasari, Syafril, dan Saleha 2025), Selain itu, pengembangan fasilitas penyimpanan dingin juga berperan penting dalam meningkatkan kualitas produk dan memperluas pasar, yang pada gilirannya dapat meningkatkan pendapatan nelayan. (Ramdana, Yunus, dan Yanto 2026) pada dasarnya sumber aya laut yang meimpah dapat dimanfaatkan untuk memenuhi kebutuhan protein dengan kualitas yang tinggi bagi Masyarakat, bahkan dapat meningkatkan pendapatan. (Rusdianto dkk. 2023) Namun demikian, mayoritas UMKM pengolahan hasil perikanan skala mikro masih dihadapkan pada lingkaran kendala klasik, seperti keterbatasan kapasitas manajerial, belum terstandarnya proses produksi, rendahnya literasi digital, hingga ketiadaan sertifikasi kelayakan olahan yang menjadi syarat mutlak untuk menembus saluran distribusi modern.

Sebagai intervensi terstruktur, program inkubasi bisnis hadir untuk memfasilitasi proses pembinaan, pendampingan, dan pengembangan UMKM agar dapat naik kelas secara berkelanjutan. (Yusuf dkk. 2026) Balai Besar Pengujian Penerapan Produk Kelautan dan Perikanan (BBP3KP) di bawah Direktorat Jenderal Penguatan Daya Saing Produk Kelautan dan Perikanan (PDSPKP) Kementerian Kelautan dan Perikanan menjalankan fungsi inkubator melalui program Inbis Invapro KP. Salah satu tenant mikro yang dibina pada

periode April–Oktober 2025 adalah UMKM Sri Juwana Makmur di Kabupaten Tangerang yang memproduksi berbagai varian olahan ikan lele.

Evaluasi terhadap program inkubasi bisnis skala pemerintah sering kali hanya terbatas pada pelaporan aktivitas operasional (output) tanpa mengkaji secara mendalam perubahan nyata pada tingkat kinerja dan kesejahteraan (outcome/impact). (Harianja, Liao, dan Lou 2025) Selain itu, kajian evaluasi inkubasi bisnis yang diintegrasikan secara utuh dengan perspektif Maqashid Syariah masih sangat terbatas dalam literatur empiris. (Zamahsyari 2022) Dalam kerangka Ekonomi Syariah, keberhasilan pemberdayaan ekonomi tidak semata-mata diukur dari indikator pertumbuhan akumulasi modal kuantitatif, melainkan dari sejauh mana intervensi tersebut mewujudkan kemaslahatan (*maslahah*), (Akram Laldin dan Furqani 2013) mendistribusikan manfaat sosial secara adil, serta memelihara lima elemen pokok agama dan kehidupan (al-kulliyat al-khamsah). (Chapra 2008)

Untuk melengkapi penelitian yang sudah ada, penelitian ini melihat lebih dekat bagaimana program inkubasi BBP3KP dijalankan dan sejauh mana program tersebut memberikan perubahan nyata bagi tenant UMKM Sri Juwana Makmur. Penelitian ini juga mengkaji bagaimana program ini berdampak pada kinerja operasional dan kondisi ekonomi tenant, dan kemudian mengaitkan hasil dengan pencapaian dari sudut pandang Maqashid Syariah.

Metode

Pendekatan model kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini mengambil desain studi kasus tunggal (*single case study*) untuk memperoleh pemahaman holistic dalam mengeksplorasi yang mendalam, dan kontekstual mengenai proses maupun dampak intervensi inkubasi bisnis BBP3KP terhadap UMKM Sri Juwana Makmur dalam proses transformasi yang dialami selama tergabung dalam program inkubasi.

Data-data dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan sekunder. Untuk data primernya diperoleh dengan melakukan wawancara mendalam (in-depth interview) dengan tiga informan kunci yang dipilih secara purposive: 1. Kepala Divisi PPU BBP3KP; (2) Pembimbing/Pendamping Tenant Inbis 2025; dan (3) Pemilik UMKM Sri Juwana Makmur. Observasi lapangan dilakukan untuk mengamati secara langsung terkait kesiapan fasilitas produksi, penerapannya terhadap standar pengolahan pangan, dan alur operasional usaha. Data sekunder diperoleh dari Memo Laporan Analisis Perkembangan Usaha Tenant Inbis Invapro KP Tahun 2025 yang diterbitkan BBP3KP pada Desember 2025, sertifikat perizinan, serta studi literatur.

Keabsahan data diuji menggunakan triangulasi sumber (mengonfirmasi data antarinforman) dan triangulasi teknik (membandingkan hasil wawancara, observasi, dan dokumen resmi). Analisis data mengikuti model interaktif Miles, Huberman, dan Saldana yang meliputi reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan/verifikasi. Data

kuantitatif kinerja usaha (omzet, volume produksi, tenaga kerja, dan jumlah kemitraan) disajikan secara naratif-interpretatif untuk menggambarkan kondisi sebelum (baseline) dan sesudah (outcome) intervensi inkubasi.

Hasil dan pembahasan

Pelaksanaan Program Inkubasi Bisnis BBP3KP

Selama 7 bulan pendampingan (April–Oktober 2025), BBP3KP menyelenggarakan 11 sesi bimbingan teknis (Bimtek) yang disusun secara terstruktur. Intervensi ini tidak dimaksudkan sebagai wujud ketergantungan yang bersifat karitatif, melainkan sebagai rangkaian proses edukasi yang berlangsung terus-menerus untuk membentuk ketangguhan wirausaha (*resilience*). (Pendamping Program 2025)

Program Inbis Invapro KP, yang diselenggarakan oleh BBP3KP, merupakan bentuk pendampingan yang memungkinkan para pelaku UMKM untuk terus belajar, berkembang, dan memperkuat usaha mereka. (Divisi PPU BBP3KP 2025) Program ini berlangsung selama tujuh bulan—dari bulan April hingga Oktober 2025—dan mencakup serangkaian kegiatan yang dirancang untuk dilaksanakan secara bertahap dan berkelanjutan.

UMKM Sri Juwana Makmur mendapatkan kesempatan untuk mengikuti sebelas sesi pelatihan terstruktur serta lokakarya bimbingan teknis sepanjang program berlangsung. (Pelaku Usaha 2025) Para pelaku usaha dapat memperoleh pengetahuan dan wawasan baru, sekaligus menguasai keterampilan praktis untuk mengelola dan mengembangkan usaha mereka dalam kegiatan sehari-hari. (Wakhyuni dan Rafianti 2024). Melalui tiga klaster pengembangan (Teknis & Standarisasi, Manajerial, serta Pemasaran), pelaku usaha tidak hanya dilatih membuat produk berkualitas tinggi seperti keripik kulit ikan patin dan dimsum ikan, tetapi juga didorong menyelesaikan aspek legalitas vital seperti sertifikasi CPPOB dari BPOM. (Divisi PPU BBP3KP 2025)

Seluruh program pelatihan dan bimbingan teknis disediakan secara gratis. Hal ini memudahkan UMKM Sri Juwana Makmur untuk berpartisipasi dalam proses pendampingan, sehingga mereka dapat lebih fokus pada upaya peningkatan kapasitas bisnis. (Pelaku Usaha 2025) Selama periode pendampingan tujuh bulan tersebut, setiap kegiatan tidak hanya memberikan kesempatan bagi pemilik usaha untuk memperoleh informasi, tetapi juga menjadi sarana pembelajaran di mana mereka mendapatkan pengalaman, pengetahuan, dan keterampilan praktis yang disesuaikan dengan kebutuhan spesifik mereka.

Melalui pendekatan pendampingan bertahap ini, Program Inbis Invapro KP diharapkan dapat memberikan manfaat nyata bagi UMKM Sri Juwana Makmur, melampaui cakupan program pelatihan standar. Proses ini merupakan bagian tak terpisahkan dari perjalanan bisnis, pendampingan ini membantu membangun kepercayaan diri, meningkatkan kemampuan beradaptasi terhadap perubahan, serta membekali pelaku

UMKM dengan ketangguhan untuk menghadapi tantangan di masa depan seiring dengan pengembangan bisnis.(Pendamping Program 2025)

Tabel 1: Rekapitulasi Pelaksanaan Bimbingan Teknis dan Pelatihan Inbis Invapro KP 2025

No	Periode	Jenis Pelatihan / Bimbingan Teknis	Fokus Kluster Pengembangan
1	Apr-25	Bimtek SNI dan Legalitas Usaha	Kapasitas Teknis & Standarisasi
2	Mei 2025	Bimtek Analisa Usaha	Kapasitas Manajerial
3	Mei 2025	Bimtek Business Model Canvas (BMC)	Kapasitas Manajerial
4	Juni 2025	Bimtek Digital Marketing (9 Kali Pertemuan)	Kapasitas Pemasaran
5	Juli 2025	Bimtek Manajemen Keuangan	Kapasitas Manajerial
6	Juli 2025	Bimtek Fasilitas Desain Kemasan Produk	Kapasitas Teknis & Standarisasi
7	Juli 2025	Pelatihan Olahan Dimsum Ikan	Kapasitas Teknis & Produk
8	Agustus 2025	Pelatihan Pengolahan Kulit Ikan Patin	Kapasitas Teknis & Produk
9	Sep-25	Pelatihan Keripik Kulit Ikan Patin	Kapasitas Teknis & Produk
10	Oktober 2025	Pendaftaran CPPOB ke Balai BPOM	Legalitas & Standarisasi Mutu
11	April– Oktober	Fasilitas Pameran / Event Pemasaran	Akses Pasar & Pemasaran

Sumber: Memo Laporan Analisis BBP3KP, 2025

Tiga kluster utama yang dilakukan oleh BBP3KP dalam menjalani program inkubasi meliputi: pertama peningkatan teknik produksi dan standarisasi kualitas; kedua peningkatan kemampuan manajemen dan administrasi keuangan; serta ketiga peningkatan pemasaran dan akses jaringan.(Pendamping Program 2025) Kluster-kluster ini selaras dengan karakteristik layanan inkubasi usaha, yang mencakup bantuan teknis, manajemen usaha, pembukuan, pemasaran, fasilitas akses pasar, dan pengembangan jaringan usaha. (Hasbullah dkk. 2014)

Transformasi digital melalui e-commerce, media sosial, dan sistem manajemen digital berdampak pada permintaan pasar, sedangkan program yang berbasis pelatihan, pendampingan, dan akses terhadap sumber daya berdampak pada kinerja bisnis.(Persada dkk. 2025) Selain itu, penyewaan tempat bagi tenant dalam pameran dapat menjadi sarana untuk mengakses pasar dan menjalankan bisnis, karena kegiatan ini menyediakan ruang bagi tenant untuk menjual produk, membangun hubungan dengan pelanggan dan mitra bisnis,

serta meningkatkan potensi pendapatan mereka.(Kajian Inkubator Bisnis Dalam-Rangka Pengembangan UMKM 2006)

Dampak Program Terhadap Kinerja Usaha dan Kesejahteraan Ekonomi Intervensi inkubasi bisnis BBP3KP memberikan dampak transformatif terhadap delapan indikator kinerja usaha UMKM Sri Juwana Makmur selama periode pendampingan. Perkembangan omzet dan volume produksi bulanan disajikan pada Tabel 2:

Tabel 2. Perkembangan Omzet dan Produksi Bulanan Sri Juwana Makmur (April–Oktober 2025)

Bulan	Omzet Penjualan (Rp)	Volume Produksi (Kg)	Keterangan Dinamika Usaha
April 2025	2.400.000	32	Penyesuaian awal program
Mei 2025	7.350.000	70	Peningkatan penetrasi pasar lokal
Juni 2025	9.600.000	120	Penjualan stabil pasca Bimtek Pemasaran
Juli 2025	3.500.000	30	Penurunan musiman
Agustus 2025	6.000.000	40	Pemulihan volume produksi
September 2025	6.000.000	20	Efisiensi persediaan
Oktober 2025	61.825.000	2.014	Pesanan besar dari event & pameran
Rata-Rata Bulanan	13.810.714	332,3	Pertumbuhan signifikan
Pra-Inkubasi	6.000.000	75,0	Kondisi awal (Baseline)

Sumber: Memo Laporan Analisis BBP3KP, 2025

Berdasarkan Tabel 2, rata-rata omzet bulanan meningkat sebesar 130,2% dari Rp6.000.000 menjadi Rp13.810.714, sementara volume produksi tumbuh 343% dari 75 kg menjadi 332,3 kg per bulan. Lonjakan signifikan pada bulan Oktober 2025 terjadi sebagai buah dari keikutsertaan tenant dalam event pemasaran nasional yang difasilitasi BBP3KP, yang menghasilkan pesanan skala besar

Tabel 3: Capaian Indikator Kinerja Usaha Sebelum dan Sesudah Inkubasi

Indikator Kinerja Usaha	Pra-Inkubasi	Pasca-Inkubasi	Persentase Perubahan
-------------------------	--------------	----------------	----------------------

Omzet Rata-rata / Bulan	Rp 6.000.000	Rp 13.810.714	+130,2%
Volume Produksi / Bulan	75 kg	332,3 kg	+343,0%
Jumlah Tenaga Kerja	5 orang	7 orang	+40,0%
Kepemilikan Sertifikat	5 sertifikat	6 sertifikat	+20,0% (Tambah CPPOB)
Jangkauan Wilayah Pasar	4 wilayah	5 wilayah	+25,0% (Penetrasi Jakarta)
Jumlah Mitra Pemasaran	15 mitra	18 mitra	+20,0%
Saluran Pemasaran	7 saluran	7 saluran	Stabil / Optimal
Akses Pasar Ritel Formal	Belum Ada	Minimarket Lokal	Terbuka

Sumber: Pengolahan Data Skripsi dan Laporan BBP3KP, 2025

Perolehan sertifikasi Cara Pengolahan Pangan Olahan yang Baik (CPPOB) dari BPOM pada bulan Oktober 2025 menjadi pivotal point yang membuka pintu masuknya produk olahan lele Sri Juwana Makmur ke gerai ritel modern/minimarket lokal. Peningkatan omzet dan perluasan kanal pasar ritel tersebut berdampak langsung pada stabilitas pendapatan rumah tangga pemilik, peningkatan akumulasi kapasitas aset usaha, serta perluasan penyerapan tenaga kerja lokal sebesar 40%

Tinjauan Perspektif Ekonomi Syariah (Maqashid Syariah) Dalam perspektif ekonomi syariah, keberhasilan inkubasi BBP3KP tidak hanya diukur secara material, melainkan dari pemenuhan prinsip halalan thayyiban, semangat ta'awun, dan integrasi nilai-nilai Maqashid Syariah. (A'yun 2025)

Prinsip Halalan Thayyiban dan Shidq: Penerapan sertifikasi Halal dan perolehan CPPOB menjamin aspek kehalalan zat serta kebaikan (thayyib) kualitas hygiene pengolahan pangan. Prinsip shidq (kejujuran) diterapkan dalam penyampaian Informasi Nilai Gizi (ING) yang transparan pada kemasan produk.

Prinsip Ta'awun (Tolong Menolong): Penyelenggaraan pendampingan oleh BBP3KP mencerminkan nilai ta'awun yang edukatif untuk mendorong kemandirian usaha tenant, bukan menciptakan ketergantungan pasif (i'annah).

Pemetaan Dimensi Maqashid Syariah: Pencapaian program inkubasi BBP3KP memenuhi kelima elemen Maqashid Syariah sebagaimana disajikan pada Tabel 4:

Tabel 4. Pemetaan Capaian Program Inkubasi BBP3KP terhadap Dimensi Maqashid Syariah

No	Dimensi Maqashid	Indikator Substantif	Bukti Empiris pada Sri Juwana Makmur
1	Hifzh al-Mal (Pemeliharaan Harta)	Pengembangan aset & pendapatan halal	Omzet naik 130,2%, perluasan kemitraan ritel, peningkatan kapasitas finansial.
2	Hifzh al-Nafs (Pemeliharaan Jiwa)	Keamanan, kualitas, & kelayakan pangan	Sertifikasi CPPOB, uji mikrobiologi rutin, kemasan foodgrade
3	Hifzh al-Nasl (Pemeliharaan Keturunan)	Kesejahteraan keluarga & lingkungan	Peningkatan pendapatan rumah tangga & penyerapan 2 tenaga kerja baru
4	Hifzh al-Aql (Pemeliharaan Akal)	Peningkatan ilmu & kapabilitas	Keikutsertaan dalam 11 Bimtek manajerial, keuangan, dan digital marketing
5	Hifzh al-Din (Pemeliharaan Agama)	Kepatuhan pada syariat bisnis	Komitmen usaha halalan thayyiban & kejujuran (shidq) muamalah.

Sumber: Analisis Peneliti, 2025

Pencapaian *hifzh al-mal* dan *hifzh al-nafs* dalam konteks pengembangan usaha dan perlindungan kesehatan konsumen pangan menunjukkan sinergi yang signifikan. *Hifzh al-nafs*, yang berfokus pada perlindungan jiwa, diimplementasikan melalui produk yang memenuhi standar kesehatan dan halal, memastikan keamanan konsumen. (Irsad dkk. 2026)

Sementara itu, *hifzh al-mal* berperan dalam pengembangan ekonomi melalui penyaluran dana infak dan zakat sebagai modal usaha, yang tidak hanya meningkatkan pendapatan penerima tetapi juga menciptakan lapangan kerja. (Abang Abai dkk. 2023). Berdasarkan prinsip keadilan distributif (masalah), pertumbuhan Sri Juwana Makmur telah menghasilkan pengalihan manfaat ekonomi kepada masyarakat sekitar melalui penciptaan lapangan kerja baru dan pembentukan jaringan pasokan lokal.

Program inkubasi berlangsung selama 7 bulan (April–Oktober 2025). Periode ini relatif singkat untuk menilai keberlanjutan (sustainability) kinerja bisnis tenant dalam jangka panjang. Peningkatan omzet yang terjadi pada bulan Oktober sebagian besar berasal dari partisipasi dalam pameran, sehingga ketahanan penjualan organik setelah masa inkubasi

masih perlu pengujian lebih lanjut. Penelitian ini hanya menelaah satu tenant (UMKM Sri Juwana Makmur). Konsekuensinya, tingkat generalisasi temuan (external validity) rendah; keberhasilan pada tenant tersebut belum tentu sejalan dengan hasil yang identik pada UMKM perikanan lain yang memiliki karakteristik komoditas atau wilayah berbeda. Evaluasi dampak sosial terhadap pekerja baru dan masyarakat lokal masih dikaji secara deskriptif. Penelitian berikutnya disarankan memakai instrumen kuantitatif, seperti Social Return on Investment (SROI) atau indeks Maqashid Syariah yang telah terstandarisasi.

Kesimpulan

Program inkubasi BBP3KP berhasil mendorong transformasi bisnis UMKM Sri Juwana Makmur secara nyata, sebagaimana tercermin dari lonjakan omzet sebesar 130,2%, peningkatan volume produksi sebesar 343%, penyerapan tenaga kerja, serta tersedianya akses ke pasar ritel modern melalui CPPOB. Model bimbingan teknis yang mencakup klaster teknis-produksi, manajerial-keuangan, dan pemasaran digital, pada program inkubasi bisnis BBP3KP membuktikan terdapat dampak yang positif dan signifikan bagi peningkatan kinerja usaha tenant. Kajian empiris ini menunjukkan bahwa intervensi pemerintah sejalan dengan nilai-nilai Maqashid Syariah, khususnya *hifzh al-mal* dan *hifzh al-nafs* yang berlandaskan prinsip *ta'awun*.

BBP3KP disarankan memperpanjang durasi pendampingan menjadi minimal 12 bulan dan memperkuat sistem monitoring pascainkubasi. Bagi pelaku UMKM, penting untuk menjaga konsistensi penerapan standar CPPOB serta melakukan diversifikasi saluran penjualan digital secara berkelanjutan.

REFERENSI

- Abang Abai, Dayang Shobihah, Mohd Daud Awang, Malisah Latip, dan Hadi Hamli. 2023. "The Effectiveness Of Business Capital Assistance 2910To Asnaf Entrepreneurs: A Study In Maim, Malacca." *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences* 13(12): Pages 2904-2910. doi:10.6007/IJARBSS/v13-i12/15566.
- Akram Laldin, Mohamad, dan Hafas Furqani. 2013. "Developing Islamic Finance in the Framework of *Maqasid al-Shari'ah*: Understanding the Ends (*Maqasid*) and the Means (*Wasa'il*)." *International Journal of Islamic and Middle Eastern Finance and Management* 6(4): 278–89. doi:10.1108/IMEFM-05-2013-0057.
- Aprilia, Novita, Waspodo Tjipto Subroto, dan Norida Canda Sakti. 2025. "The Role of Small and Medium Enterprises (SMEs) in Supporting the People's Economy in Indonesia." *International Journal of Research and Scientific Innovation* XI(XII): 368–76. doi:10.51244/IJRSI.2024.11120036.
- A'yun, Nurul. 2025. "Integrasi Maqashid Syariah Dalam Ekonomi Islam: Perspektif Asy-Syatibi Dan Implikasinya Terhadap Kesejahteraan Umat." *Al-Muttaqin : Jurnal Studi, Sosial, dan Ekonomi* 6(2): 212–17. doi:10.63230/al-muttaqin.v6i02.309.

- Chapra, Muhammad Umer. 2008. *The Islamic Vision of Development in the Light of Maqāṣid Al-Sharī'ah*. London: International Institute of Islamic Thought.
- Divisi PPU BBP3KP. 2025. "wawancara."
- Gunawan, Febvergiana, dan Harry Barli. 2025. "Hubungan Transfer Pricing Dan Koneksi Politik Terhadap Tax Avoidance Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Moderasi." *Musytari: Jurnal Manajemen, Akuntansi, dan Ekonomi* 23(11): 11–20. doi:10.2324/taf0wt58.
- Harianja, Doharni Wina, Kai Liao, dan Xiaobo Lou. 2025. "Evaluation of a Government-Funded Business Incubation Program in the Fisheries Sector in Indonesia." *Journal of Fisheries* 14(1): 141209. doi:10.17017/j.fish.1167.
- Ihsan, Khairil, dan Nurlaila Nurlaila. 2024. "Analysis of Expense Recording Reports in MSMEs in the Pangkalan Mahsyur Subdistrict." *International Journal Of Education, Social Studies, And Management (IJESSM)* 4(3): 1111–19. doi:10.52121/ijessm.v4i3.477.
- Irsad, Rosdita, Dewi Fatmasari, dan Aan Jaelani. 2026. "Integrasi Maqāṣid Al-Syarī'ah Dalam Pengembangan Industri Halal: Kerangka Perlindungan Konsumen Dan Kesejahteraan Umat." *Journal of Islamic Economics and Finance* 2(1): 63–75. doi:10.64845/al-mudayanah.v2i1.139.
- Mandasari, Seski Kennata, Muhammad Syafril, dan Qoriah Saleha. 2025. "Analysis Of The Added Value Of Bawis Fish Chips Products In Poklaksar Saputra Snack City Bontang." *Barakuda* 45: *Jurnal Ilmu Perikanan dan Kelautan* 7(2): 119–26. doi:10.47685/barakuda45.v7i2.561.
- Marhati, Marhati, Hasnawati Hasnawati, Masriadi Masriadi, Andi Muhammad Yunus, dan Muslimin Muslimin. 2025. "Sustainable Economic Development through Capture Fisheries Downstreaming in Bone Regency | Marhati | Strukturasi: Jurnal Ilmiah Magister Administrasi Publik." doi:https://doi.org/10.31289/strukturasi.v7i2.6499.
- Ramdana, Rakhmat, Ariana Yunus, dan Erwing Yanto. 2026. "Implementasi Kebijakan Cold Storage dan Implikasinya terhadap Kesejahteraan Nelayan di Sulawesi Selatan."
- Rusdianto, Budi, Nuri Rahayu Ningsih, Rusiadi, Diwayana Putri Nasution, Suhendi, Andria Zulfa, Lia Nazliana Nasution, dan Bakhtiar Efendi. 2023. "Marine Resources to Indonesia's Food Security Potential." *The International Conference on Education, Social Sciences and Technology (ICESST)* 2(2): 368–75. doi:10.55606/icesst.v2i2.334.
- Tarno, Slamet. 2025. "The Role of Fisheries in National Food Security." *International research journal of management, IT and social sciences* 12(5): 457–64. doi:10.21744/irjmis.v12n5.2564.

- Wakhyuni, Emi, dan Fitri Rafianti. 2024. "Strengthening the Competitive Advantage of MSME Actors through the Human Resources Competency Development Program (Skill, Knowledge and Attitude)." <https://ijsra.net/content/strengthening-competitive-advantage-msme-actors-through-human-resources-competency>. doi:10.30574/ijsra.2024.13.2.2119.
- Yusuf, Haerul, Eka Alridha, Nur Mutmainna, dan Desy Rahmawati Anwar. 2026. "Peran Inkubator Bisnis, Pendampingan Usaha, Dan Akses Teknologi Terhadap Pertumbuhan Wirausaha Muda Di Makassar." 2.
- Zamahsyari, Mohamad Ainun Najib. 2022. "Model Inkubasi Bisnis UMKM Berbasis Wakaf Uang Dengan Skema Akad Musyarakah:" *Al-Awqaf: Jurnal Wakaf dan Ekonomi Islam* 15(1): 67–82. doi:10.47411/al-awqaf.v15i1.163.